

PENGGUNAAN DEIKSIS DALAM INTERAKSI JUAL BELI DI PASAR REMU KOTA SORONG

Mariana M Mekbin Koridama¹, Abdul Hafid², Nouval Rumaf³
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong
Email: Mekbinmariana@gmail.com¹Hafidabdul1363@yahoo.co.id. Ovhal2015@gmail.com.

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk penggunaan deiksis dalam interaksi jual beli di Pasar Remu Kota Sorong. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif karena bersifat menjelaskan dan menguraikan, serta memberikan gambaran tentang penggunaan deiksis, subjek dalam penelitian ini adalah penjual dan pembeli di Pasar Remu Kota Sorong. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak libat cakap, teknik rekam, teknik catat, dan teknik dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk penggunaan deiksis dalam interaksi jual beli di Pasar Remu Kota Sorong meliputi bentuk deiksis persona tunggal dan jamak, deiksis persona kedua tunggal dan jamak, deiksis persona ketiga tunggal dan jamak, deiksis ruang/tempat, dan deiksis waktu.

KATA KUNCI : *Penggunaan bentuk-bentuk deiksis, Pragmatik.*

ABSTRACT: This research intent to describe deiksis's purpose form in interkasi merchant at Remu's Market City Skidders. This Research constitute descriptive research type kualitatif, method that is utilized in this research is descriptive method because explanatory and describing, and gives picture about purpose deiksis, subjek in observational it is grocer and buyer at Remu's Market City Skidders. pengumpulan's tech data did by tech learns adroit libat, tech records, tech notes, and documentation tech. This observational result menunjukkan that deiksis's purpose form in merchant interaction at Remu's Market City Skidders to cover deiksis's form first persona single and plural, deiksis is persona both of singles and plural, deiksis is single drd persona and plural, deiksis is room / place, and deiksis is time.

KEYWORD: *deiksis's form purpose, Pragmatik.*

Diterima:	Direvisi:	Disetujui:	Dipublikasi:
25-08-2023	27-08-2023	28-08-2023	30-08-2023

Pustaka : Kutipan menggunakan APA : Baker, R. A. (2019). Judul Artikel. *frasa : Jurnal bahasa, sastra dan pengajarannya*

PENDAHULUAN

Kehidupan ini terdapat ungkapan “*tiada hari tanpa bahasa dan tiada kehidupan tanpa bahasa*” di dunia ini bahasa adalah sarana utama yang paling penting bagi kehidupan manusia, baik bahasa itu digunakan dalam bentuk lisan maupun tulisan atau berupa simbol-simbol

tertentu, dalam berinteraksi terhadap sesama manusia pasti ada komunikasi dan di dalam komunikasi tentunya pasti ada bahasa (Arsanti, 2014). Tanpa bahasa manusia tidak dapat mengerti maksud dari pikiran, perasaan dan kemauannya kepada orang lain dalam suatu kelompok sosial tertentu. Bahasa selalu digunakan manusia dalam berbagai konsep guna memenuhi kebutuhan dalam hidupnya oleh karena itu, bahasa sebagai sumber utama kebutuhan manusia (Iriyansah, 2017).

Bunyi bahasa yang keluar dari artikulasi manusia memegang peranan penting untuk berinteraksi dan berkomunikasi terhadap kehidupan sosial, dengan bahasa manusia dapat mengembangkan diri di lingkungannya komunikasi yang tepat maksudnya bahasa itu digunakan sesuai situasi dan kondisi para penutur maka komunikasi berjalan akan lancar. Hal ini sependapat dengan (Hermawan, 2023) bahwa bahasa adalah alat berinteraksi atau berkomunikasi. Bahasa memiliki fungsi yang sangat penting bahasa sebagai media Bahasa memiliki fungsi yang sangat penting bahasa sebagai media komunikasi yang digunakan makhluk sosial untuk berinteraksi terhadap sesama. Manusia menggunakan bahasa sebagai perantara agar dapat memahami pikiran seseorang yang ingin disampaikan kepada orang lain. Hal ini dilihat dari faktor penentu dalam tindakan bahasa atau tindakan komunikasi yaitu lawan bicara, tujuan pembicara, masalah yang dibicarakan atau situasi yang dibicarakan penggunaan bahasa seperti inilah yang disebut.

Komunikasi dengan menggunakan bahasa merupakan kegiatan sosial yang dapat terjadi di manapun, misalnya di jalan di rumah, di pasar dan lain sebagainya. Pasar merupakan salah satu tempat bertemunya penjual dan pembeli, yang melibatkan keduanya dalam proses jual dan beli. Penjual dan pembeli dituntut untuk selalu melakukan komunikasi yang baik dalam proses jual beli tersebut. Hal tersebut seperti yang terjadi secara realitas di Pasar Remu Kota Sorong, dalam proses jual beli di pasar biasanya penjual dan pembeli akan saling bernegosiasi hal ini yang perlu di perhatikan karena banyak variasi dalam tuturan berbahasa ketika proses tawar-menawar di pasar antara penjual dan pembeli. Di lingkungan pasar bahasa yang dipakai sangat beragam dari wujud dan bentuknya wujud pada transaksi jual beli merupakan bentuk penggunaan tataran linguistik yang memiliki ciri khas (Riza & Santoso, 2017). Berdasarkan observasi yang dilakukan di pasar Remu Kota Sorong banyak di temukan fenomena bahasa yang terjadi antara percakapan penjual dan pembeli lingkungan sosial yang mempengaruhi pemakaian bahasa diantara status sosial, demikian juga yang terjadi antara penjual dan pembeli yang tentunya latar belakang sosial mempengaruhi bahasa yang digunakan untuk memperoleh harga yang sesuai menurut pembeli dan penjual, permasalahannya adalah wujud bahasa yang digunakan oleh keduanya di lingkungan pasar.

Aktivitas di pasar sangat ramai sehingga terbentuknya komunikasi antara penjual dan pembeli, penjual dan penjual saling berkomunikasi bahkan pembeli-dan pembeli pun melakukan komunikasi, salah satu bentuk yang terjalin di pasar biasanya untuk menentukan kesepakatan harga barang komunikasi yang berlangsung diantara penjual dan pembeli yang membicarakan satu topik, yaitu tawar menawar harga barang yang ingin dibeli terdapat variasi.

Percakapan antara penjual dan pembeli di pasar sangat bervariasi dan unik ketika melakukan proses tawar-menawar. Seperti percakapan yang terjadi dalam interaksi jual beli di pasar Remu Kota Sorong sangat beragam dan ditemukan banyak ungkapan-ungkapan penunjuk yang tidak tetap dan dapat berpindah sesuai situasi dan kondisi yang terjadi.

Pada proses tawar menawar salah satu contoh yang terjadi di pasar Remu Kota Sorong, pembeli menanyakan barang (“mba celana jogger warna abu-abu ada ?”) kemudian penjualnya menjawab (“ooo kalau yang warna abu-abu sudah tidak ada coba kakak ke sebelah sana yang ada gantung-gantung celana itu”) dari hasil percakapan penjual dan pembeli telah menggunakan ungkapan-ungkapan penunjuk salah satunya penggunaa kata penunjuk tempat yaitu kata “di sebelah sana” kata di sana mengarah kepada sebuah tempat penjual telah mengarahkan kepada calon pembeli tersebut untuk pergi ke arah tempat yang masih menjual celana jogger yang dicari oleh calon pembeli. Hal inilah yang menjadi keunikan di dalam percakapan antara penjual dan pembeli yang tanpa disadari telaah menggunakan ungkapan-ungkapan penunjuk dalam interaksi jual beli di pasar Remu Kota Sorong.

Tentunya dalam setiap tuturan kata yang diucapkan oleh pembeli akan dipahami oleh penjual karena pada saat mereka melakukan percakapan sesuai dengan kondisi dan konteks tertentu, inilah yang di bahas di dalam kajian pragmatik. Pragmatik merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang ujaran dari sang penutur atau dengan kata lain pragmatikadalah ilmu yang mengkaji hubungan timbal balik diantara fungsi dan bentuk tuturan dan di dalamnya terdapat prinsip-prinsip bagaimana seorang manusia dapat bertutur dalam kondisi tertentu.

Kajian pragmatik tidak terlepas dari konteks tuturan selain itu bahasa sebagai media komunikasi dalam berbagai konteks kehidupan untuk menyampaikan amanat dan pesan kepada para pembaca(Rama, 2019). Dalam kajian pragmatik penutur akan mengucapkan kata yang sesuai kondisi dan situasi, mengekspresikan diri pada suatu tempat, dalam setiap bahasa terdapat banyak kata dan ekspresi dan refrensinya bersandar pada keadaan tersebut dan hanya dapat dipahami bila seseorang mengenal serta memahami situasi tersebut,aspek inilah yang disebut dengan pragmatik. Pragmatik sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana bahasa digunakan dan bagaimana bahasa tersebut diintegrasikan ke dalam konteks. Hubungan antara bahasa dan konteks yang tergramatisasikan atau disandikan dalam struktur suatu bahasa.

Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa, pragmatik merupakan studi yang menganalisis makna dari tuturan-tuturan yang berkaitan dengan situasi dan kondisi pada saat tuturan-tuturan tersebut. Jadi pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur dan selain itu. Pragmatik berkaitan dengan interpretasi suatu ungkapan yang dibuat mengikuti aturan sintaksis tertentu dan cara menginterpretasi ungkapan tersebut tergantung pada kondisi-kondisi khusus penggunaan ungkapan tersebut dalam konteks.

Selain itu Pragmatik merupakan studi tentang makna yang disampaikan oleh seorang penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh seorang pendengar atau pembaca. Salah satu bidang kajian

pragmatik adalah deiksis. Deiksis adalah gejala semantis yang terdapat pada kata atau konstruksi yang hanya dapat ditafsirkan acuannya dengan memperhitungkan situasi. Deiksis merupakan suatu konsep yang referensinya berganti-ganti dan berpindah-pindah sesuai dengan penutur ataupun tempat tuturan. Penggunaan deiksis oleh seseorang, harus memerhatikan dan memahami situasi pembicaraan.

Deiksis merupakan suatu konsep yang referensinya berganti-ganti dan berpindah-pindah sesuai dengan penutur ataupun tempat tuturan. Deiksis merupakan salah satu aspek yang dibahas dalam cabang ilmu pragmatik. Deiksis berasal dari bahasa Yunani kuno deiktikos yang berarti “hal penunjukan secara langsung. Tuturan bahasa bagi kalangan orang hanya biasa-biasa saja dan kondisi yang mereka alami dengan menunjuk salah satu objek barang dagangan bahkan adapun yang menunjukkan ke tempat dan juga menanyakan waktu, perlu di perhatikan ucapan-ucapan kata yang di ungkapkan oleh penjual dan pembeli.

Penelitian tentang penggunaan deiksis dalam berbahasa sebenarnya sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut. Deiksis Dalam Bahasa Indonesia Seorang Anak Berusia 45 Bulan

Penelitian ini dilakukan oleh Rifna Nurul Fitria (2010) penelitian ini membahas deiksis bahasa Indonesia seorang anak 45 bulan tujuannya adalah menginterventarisasi dan menganalisis penggunaan deiksis pada seorang anak indonesia berusia 45 bulan (Rifanisa Nurul Fitria, 2010). Dari penelitian ini, dapat diketahui deiksis-deiksis yang telah digunakan dan yang belum digunakan oleh seorang anak berusia 45 bulan serta penggunaannya. Deiksis yang muncul dalam data dibagi atas deiksis eksafora dan deiksis endofofa. Kata-kata deiktis tersebut diklasifikasikan lagi ke dalam deiksis persona, deiksis ruang, deiksis waktu. Kesimpulan dari analisis tersebut adalah jumlah deiksis yang muncul dalam data serta penggunaan kata-kata deiktis tersebut menggambarkan pemerolehan deiksis bahasa Indonesia pada seorang anak berusia 45 bulan.

Deiksis dalam kajian pragmatik digunakan untuk membantu peneliti dalam penelitian. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul penggunaan deiksis dalam interaksi jual beli pasar Remu Kota Sorong.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini Karena penelitian ini bersifat menjelaskan dan menguraikan, serta memberikan gambaran tentang penggunaan deiksis dalam proses jual beli di pasar remu. Hal ini selaras dengan pendapat Nazir metode deskripsi adalah metode yang digunakan dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, atau sistem pemikiran, atau suatu peristiwa. Penelitian ini dilakukan di Pasar sentral Remu Kota Sorong, yang beralamat di jalan Basuki rahmat (pasar Sentral), remu selatan Distrik Sorong Manoi, Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 25 juli sampai dengan

tanggal 25 agustus, 2020, Subjek dalam penelitian ini adalah penjual dan pembeli di pasar sentral remu kota Sorong

Data merupakan kejadian atau fakta yang terjadi dan berkaitan secara logis dengan masalah yang ingin dijawab atau masalah penelitian, penelitian ini berupa tuturan atau percakapan antara penjual dan pembeli di Pasar, Sumber data dalam penelitian ini adalah berasal dari subjek penelitian yaitu penjual dan pembeli yang berada di Pasar Remu Kota Sorong. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan, teknik simak libat cakap, Teknik rekam, teknik catat pada kartu data yang dilanjutkan pada klasifikasi data, teknik dokumentasi dan instrumen penelitian yang merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian.

HASIL DAN PEMBEBASAN

Hasil penelitian tersebut merupakan deskripsi penggunaan deiksis dalam interaksi jual beli yang terjadi di Pasar Remu Kota Sorong. Data dalam instrumen penelitian yakni data tuturan yang diucapkan antara pedagang/ penjual dan pembeli, di deskripsikan sebagai berikut.

1. Deiksis persona

Deiksis persona/orang yang menjadi kriteria ialah pemeran/peserta dalam peristiwa bahasa yang sedang berlangsung dalam deiksis persona terbagi menjadi tiga pembagian dasar yakni persona pertama, persona kedua dan persona ketiga (Papilaya, 2016). Deiksis persona pertama dirujuk kepada diri sendiri contohnya kata ganti orang pertama “saya”, dan persona kedua merupakan kata ganti pada lawan tutur contohnya “kamu” dan persona ketiga di rujuk pada orang atau benda yang bukan pembicara langsung atau yang jangkauan lebih jauh. Cara yang lazim untuk mengkodekan deiksis persona adalah dengan memakai pronomina persona (kata ganti orang), seperti: saya, aku, kamu, engkau, kau, ia, dia, beliau, kami, kita, mereka, atau memakai nama diri seperti Saudara, Bapak, Ibu, dan sebagainya. Selain itu, deiksis persona juga mencakup bentuk-bentuk lain dari pronomina seperti ku-, -ku, -mu, -nya, dan kau. Deiksis persona berhubungan dengan pemahaman mengenai peserta dalam situasi pertuturan di mana tuturan tersebut dituturkan.

a. Persona pertama

1) Tunggal

Pembeli : bumbu campur berapa om ?

Penjual : sepuluh ribu

Pembeli : saya beli satu tempat (sambil memberikan uang kepada penjual)

Konteks bahasa dalam percakapan data (1) terjadi di lingkungan depan Pasar Remu Kota Sorong pembeli menanyakan harga bumbu campur kepada penjual kemudian direspon oleh penjual dengan jawaban sepuluh ribu lalu pembeli memberikan uang sepuluh ribuan rupiah kepada penjual penggunaan ungkapan deiksis pada data (1)

terdapat kata **saya** yang merujuk pada diri pembeli itu sendiri, kata ini merupakan deiksis persona orang pertama tunggal karena merujuk pada penutur itu sendiri.

2) Tunggal

Penjual : cari apa ibu pilih-pilih sudah

Pembeli : baju stelan warna pink(merah muda) cuma satu saja kah (sambil melihat baju yang di gantung)

Penjual : yang warna pink(merah muda)

Pembeli : yaa.. padahal sa (saya) mau ambil dua untuk anak-ku yang satunya lagi

Kata anak-ku merujuk pada diri pembeli itu sendiri dan termasuk dalam jenis deiksis persona pertama tunggal, konteks dari tuturan pada data (2) adalah ibu itu ingin membeli dua pasang baju warna merah muda tetapi sudah habis berdasarkan konteks percakapan terjadi di bagian samping lingkungan pasar dengan suasana sangat ramai pada siang hari

1. Jamak

Penjual : Cari apa

Pembeli : cream rambut makarizo yang kiwi

Penjual :cari di took belakang pasar boleh

Pembeli : tuhar mas kita dua sudah keliling tapi tidak ada

Konteks yang terjadi di halaman depan pasardalam percakapan antara penjual dan pembeli, penjual mencoba untuk menyuruh pembeli mencari cream rambut yang di maksud di tokoh bagian belakang pasar namun ternyata pembeli sudah lebih dulu keliling untuk mencari deiksis persona dalam percakapan data (5) adalah jawaban dari pembeli “ tuhar mas **kita** dua sudah keliling tapi tidak ada” ujaran kata **kita** merujuk pada kedua pembeli yang sedang melakukan percakapan dengan penjual secara langsung dan di kategorikan dalam jenis persona pertama jamak.

b. deiksis persona kedua

1. Tunggal

Penjual : mari masuk dulu lihat-lihat

Pembeli : sepatu All Star ada om ? (melihat-lihat sepatu sambil bertanya)

Penjual :**Ada ini pilih sudah kamu mau yang mana**

Pembeli : yang warna hitam ukuran 39

Konteks dalam percakapandata (7) terjadi di lorong kedua Pasar Remu Kota Sorong pada siang hari, penjual menyuruh pembeli untuk masuk ke dalam untuk melihat- lihat lalu mereka saling berbicara mengenai sepatu yang dicari oleh pembeli. Dalam kalimat yang diucapkan oleh penjual “ ada ini pilih sudah **kamu** mau yang mana” kata kamu merujuk kepada pembeli itu ujaran yang di tuturkan oleh penjual tersebut dapat di kategorikan dalam jenis deiksis persona kedua tunggal karena untuk mewakili diri pembeli itu sendiri

2. Jamak

Penjual : **kalian cari apa**

Pembeli : kabel dua satu ada k om

Penjual : ada lima belas ribu

Pembeli : beli satu

Konteks dalam percakapan ini terjadi di bagian lorong tengah pasar pada siang hari, kedua anak kecil yang sedang lewat sambil melihat kabel-kabel yang di gantung di Tanya oleh penjualnya lalu mereka merespon pertanyaan dari penjual kabel, mereka membeli kabel dua satu yang harganya lima belas ribu Ujaran yang diucapkan oleh penjual “ **kalian**” merujuk kepada kedua anak kecil yang sedang bersama-sama saat itu, kata kalian di kategorikan dalam jenis deiksis mpersona kedua jamak

C. Persona ketiga

1. Tunggal

Pembeli : mas mikser ini berapa ?

Penjual : dua ratus delapan puluh ribu

Pembeli : **masa itu kemarin sa (saya) kesini masnya yang satu bilangnyanya dua ratus lima puluh ribu (tampak heran)**

Penjual : itu harga kurangnya kalau harga pasnya yaa itu sudah

Konteks percakapan data (10) terjadi di dalam lorong satu kiri pasar pada siang hari, tampak seorang pembeli yang kembali bertanya harga blender yang sudah di lihat dan sudah mengetahui harga sebelumnya tetapi pada saat dia kembali bertanya harganya sudah berbeda dengan harga sebelumnya kalimat yang diucapkan dari pembeli itu “ masa kemarin sa (saya) ke sini **masnya** yang satu bilangnyanya dua ratus lima puluh ribu kata “**masnya** “ merujuk pada seseorang yang tidak berada dalam percakapan langsung saat itu” dan di kategorikan dalam jenis deiksis persona ketiga tunggal.

2. Jamak

Pembeli : kaka sepatunya ada ukuran 40 kah (bertanya sambil memegang sepatu)

Penjual : tidak ada Cuma ukuran 39 ke bawah

Pembeli : oo iyo sudah kaka

Konteks pada percakapan data (11) terjadi di lingkungan belakang pasar pada sore hari seorang pembeli bertanya kepada penjual sepatu mengenai sepatu berukuran 40 “ kaka sepatunya ada ukuran 40 kah” lalu jawab penjual “ tidak ada” kata sepatunya merupakan jenis deiksis persona ketiga jamak karena pembeli tersebut bertanya tentang benda yang tidak ada pada saat itu.

4.2.2 Deskripsi penggunaan deiksis ruang /tempat dalam interaksi jual beli di Pasar Remu Kota Sorong

Deiksis ruang merupakan pemberian bentuk kepada lokasi ruang atau tempat yang dipandang dari lokasi peserta dalam berbahasa (Akhyaruddin, 2012). Dalam melakukan percakapan atau berbahasa orang tentunya akan membedakan antara *di sini*, *di situ*, dan *di sana*.

Deiksis ruang atau deiksis tempat adalah kata-kata yang mempunyai referen yang merujuk kepada lokasi atau tempat, namun tempat itu dapat juga dapat berubah sesuai konteks antara pembicara. Bentuk deiksis penunjuk yang menyatakan tempat dalam interaksi jual beli di Pasar Remu Kota Sorong. Deiksis Ruang/tempat menunjukkan lokasi relative bagi pembicara dan yang dibicarakan, konsep ruang ditentukan pada faktor biologis dan psikologis seseorang. Tempat pembicara berdiri diukur dari titik no atau tempat pembicara berdiri saat mengucapkan kalimat tersebut.

2. Deiksis Ruang

1. Penjual : mari lansat-lansat manis

Pembeli : lansat berapa satu tempat (tumpuk)

Penjual : sepuluh ribu nona, ko (kamu) ambil yang itu baru coba ko (kamu) rasa sudah(menunjuk sebuah lansat)

Pembeli :yang ini kah (mengambil satu buah lansat untuk di rasa), sa(saya) beli satu tempat (tumpuk)

Konteks dalam percakapan anantara pembeli dan penjual lansat terjadi pada siang hari di lingkungan depan Pasar, penjual lansat berusaha menarik pembeli dengan cara menawarkan sebuah lansat untuk di rasakan oleh pembeli“ ko (kamu) ambil yang itu baru coba ko (kamu) rasa sudah kata **itu** menunjuk ke suatu tempattumpukan lansat yang sudah di siapkan di atas meja untuk dirasakan oleh pembeli.

2. Pembeli : om baju ini masi ada kah

Penjual : ada ibu

Pembeli : sa (saya) mau beli baju ini tiga pasang

Penjual :ada ibu kalau begutu ibu tunggu sa lari kesana ambil dulu di gudang

Kontekas dalam percakapan data(2) deiksis ruang terjadi di dalam lingkungan pasar pada siang hari dengan suasana sangat ramai, ucapan kalimat dari penjual “ ada ibu kalau begitu ibu tunggu sa (saya) lari kesana ambil dulu) kata ke **sana** merupakan kata penunjuk atau penggunaan deiksis kepada suatu tempat atau lokasi yang berjarak jauh dari lokasi pembicara

4.2.3 Deskripsi penggunaan deiksis waktu dalam interaksi jual beli di Pasar Remu Kota Sorong

3. Deiksis waktu

Deiksis Waktu

Deiksis waktu merupakan kategori deiksis yang digunakan untuk menunjukkan waktu dala tuturan. Deiksis waktu merupakan pemakaian yang terpusat pada penunjukkan waktu yang berhubungan pada saat penutur berbicara atau pada saat suara penutur didengar. Pemakaian waktu sendiri terdapat tiga bagian, yaitu waktu lampau, waktu yang akan datang, dan waktu penutur sekarang. Deiksis waktu merupakan kategori deiksis yang merujuk pada waktu yang dimaksudkan dalam tuturan, penggunaan deiksis waktu dapat di lihat pada percakapan berikut.

Jurnal Frasa : Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya
Volume (4), Nomor (2), Juli 2023
ISSN: 2721-1533

Pembeli : selamat siang om tima kecil ada ?

Penjual : ada satu biji seribu

Pembeli :kalau satu kilo berapa ?

Penjual : tidak jual per kilo sekarang karena stoknya lagi kosong

Konteks pada data (1) terjadi di Pasar Remu Kota Sorong pada sore hari pada tuturan dari penjual terdapat penggunaan deiksis waktu “ **tidak jual per kilo sekarang**” kata **sekarang** tergolong dalam jenis deiksis waktu karena menunjukkan waktu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian yang dilakukan dalam interaksi jual beli di Pasar Remu Kota Sorong dapat disimpulkan bahwa dalam percakapan antara penjual dalam melakukan interaksi jual beli di temukan penggunaan bentuk-bentuk deiksis persona, deiksis ruang/tempat, dan deiksis waktu. bentuk deiksis persona pertama terdapat data diantaranya deiksis persona pertama tunggal dan jamak seperti katasaya, anak-ku, aku, telingaku, deiksis persona kedua tunggal dan jamak seperti kata kita, kamu, temanmu, kalian, deiksis persona ketiga tunggal dan jamak seperti kata mas-nya, dan mereka. bentuk penggunaan jenis deiksis ruang/tempat terdapat data seperti kata itu, ke sana, masuk, sini, di bawah, di kolam, belakang pasar, di samping, dan tempat duduknya, penggunaan bentuk deiksis ruang pada percakapan antara pembeli dan penjual dalam melakukan interaksi jual beli di Pasar Remu Kota Sorong. Bentuk penggunaan deiksi waktu terdapat data seperti kata sekarang, kemarin dulu, hari ini, tadi siang, minggu kemarin, hari sabtu, berapa hari, ini baru, besok lusa, dan nanti penggunaan deiksis ruang pada percakapan antara penjual dan pembeli dalam interaksi jual beli di Pasar Remu Kota Sorong.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyaruddin. (2012). *Deiksis Ruang Dan Waktu Bahasa Melayu Jambi Di Tanjung*. 2(3).
- Arsanti, M. (2014). Pemerolehan Bahasa Pada Anak (Kajian Psikolinguistik). *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*.
- Hermawan, A. I. (2023). Slang Language of Youth Generation Z Southwest Papua: Morphology Review. *INTERACTION: Jurnal Pendidikan Bahasa*, 10(108–118), 10–27.
- Iriyansah, M. R. (2017). Derajat Kesantunan Direktif dalam Film “Negeri Lima Menara.” *DEIKSIS*. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v9i01.911>
- Papilaya, Y. (2016). Deiksis Persona dalam Film Maleficent : Analisis Prgmatik. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1689–1699.
- Rama, E. N. (2019). Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Wacana Humor di Internet (Tinjauan Pragmatik). *BAHASASTRA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 44–59. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/Bahastra/article/view/722/631%0Ahttps://jurnal.uisu.ac.id/index.php/Bahastra/article/view/722%0Ahttp://journal.unas.ac.id/pujangga/article/download/989/811>
- Rifanisa Nurul Fitria. (2010). *Deiksis Dalam Bahasa Indonesia Seorang Anak Berusia 45 Bulan : Sebuah Studi Kasus Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Program Studi Indonesia Depok*.
- Riza, L. N., & Santoso, B. W. J. (2017). Seloka : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Deiksis pada Wacana Sarasehan Habib dengan Masyarakat Abstrak. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(3), 273–285. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka>